

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand sudah terjalin sejak lama, bahkan sebelum Indonesia Merdeka. hubungan Indonesia dan Thailand dimulai sejak abad ke-18 kedekatan hubungan ini dapat dilihat dari pertemuan dan saling kunjungan para pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara, hubungan Indonesia dan Thailand telah berlangsung sejak zaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Melalui pertukaran peradaban, Masyarakat kedua bangsa telah terhubung melalui seni budaya, agama, arsitektur, dan karya sastra (Zaman,et al.2023). Hubungan bilateral Indonesia dan Thailand sudah terjalin lama bahkan sebelum Indonesia Merdeka hubungan ini dimulai sejak abad ke-18.

Kedua negara memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks budaya dan perdagangan. Secara resmi, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Thailand dimulai pada tahun 1950. Hubungan diplomatik Indonesia dan Thailand memasuki usia 75 tahun, selama priode tersebut Indonesia dan Thailand menjalin bubungan yang baik. Thailand merupakan salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia dan memberikan dukungan dalam perjuangan diplomatic melawan Belanda. Sejak saat itu, hubungan kedua negara terus berkembang dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, pertahanan, dan budaya (Thai Embassy Jakarta 2017). Hubungan diplomatik Indonesia dan Thailand sudah memasuki 75 tahun, keduanya memiliki hubungan yang erat terutama di bidang budaya.



dan Thailand juga termasuk dua negara pendiri ASEAN bersama dengan
a, dan Singapura. ASEAN menjadi wadah penting bagi kedua negara untuk

ngan diplomatic dan bekerjasama dalam menjaga stabilitas Kawasan asia

Tenggara (Ginting, Y. C. br. 2023). Indonesia dan Thailand termasuk pendiri ASEAN, untuk mempererat hubungan kerja sama yang terjalin ASEAN menjadi wadah yang penting bagi kedua negara.

Memiliki hubungan yang erat dalam bidang pertahanan dan keamanan, perkembangan hubungan antara Indonesia dan Thailand menunjukkan komitmen kedua negara untuk memperkuat Kerjasama militer, Latihan bersama, patrol maritim, serta penanggulang kejahatan transnasional. Kerjasama di bidang pertahanan ini telah di sepakati oleh kedua belah pihak Yang Dimana kedua negara tersebut memilki kepentingan strategis dalam menjaga stabilitas Kawasan asia Tenggara, serta berharap dapat meningkatkan keamanan dan stabilitas regional dengan memajukan kepentingan bersama di bidang militer dan pertahanan. terutama melalui Kerjasama dalam ASEAN, forum bilateral, dan organisasi internasional lainnya (Kemlu 2024). Indonesia dan Thailand memiliki hubungan yang kuat di bidang pertahanan dan keamanan, kedua negara memiliki kepentingan strategis dalam menjaga stabilitas Kawasan asia Tenggara melalui berbagai forum bilateral dan regional seperti ASEAN.

Selain bekerja sama dalam bidang pertahanan dan keamanan, Indonesia dan Thailand juga memilki hubungan ekonomi dan perdagangan yang erat. Sebagai dua ekonomi terbesar di ASEAN, kedua negara saling mendukung di berbagai forum regional dan global (Ekon 2024). Dalam perdagangan, Indonesia menjadi salah satu mitra dagang utama Thailand, baik di Tingkat ASEAN maupun global.



Perdagangan antara Indonesia dan Thailand terus berkembang. Meskipun begitu, Indonesia kekurangan dalam perdagangan barang selain minyak dan gas. Ekspor Indonesia meningkat setiap tahun, namun impor dari Thailand juga terus bertambah. Di hubungan kedua negara cukup erat dengan berbagai Perusahaan Indonesia yang

beroperasi di Thailand, termasuk di bidang transportasi, energi, dan industri makanan. Sebaliknya, banyak Perusahaan besar Thailand yang berinvestasi di Indonesia dalam sektor industri, energi, transportasi, dan makanan. Investasi Thailand di Indonesia mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, dengan jumlah proyek yang terus bertambah, menjadikannya salah satu negara investor utama di Indonesia (DPR RI 2024). Perdagangan Indonesia dan Thailand terus berkembang, terutama diluar sektor migas. walau Indonesia masih mengalami kerugian tetapi ekspor dan impor mengalami peningkatan secara bersamaan.

Hubungan Indonesia dan Thailand tidak hanya di bidang pertahanan dan ekonomi, Indonesia dan Thailand juga bekerja sama dan menjalin hubungan yang erat di bidang Pendidikan, sosial, dan budaya. Hubungna ini terus berkembang dari tahun ke tahun, di tandai dengan semakin banyaknya program pertukaran dan mobilitas antara kedua negara. Berbagai bentuk kerja sama dilakukan, termasuk pertukaran mahasiswa, seminar ilmiah, konferensi akademik, program magang, penelitian bersama, serta kuliah dan pengabdian masyarakat. Pemerintah Indonesia juga menyediakan berbagai beasiswa bagi mahasiswa Thailand untuk menempuh pendidikan di Indonesia, seperti beasiswa darmasiswa, beasiswa seni dan budaya, serta beasiswa kemitraan negara berkembang (Kemdikbud 2019). Indonesia dan Thailand memiliki kerjasama yang erat di bidang pendidikan, sosial dan budaya semakin berkembang melalui pertukaran mahasiswa, seminar, dan beasiswa. Program ini memperkuat hubungan kedua negara dan meningkatkan pemahaman antarbudaya.

Selain pendidikan, Indonesia dan Thailand telah menjalin hubungan baik, termasuk dalam



aya, sebagai bentuk komitmen bersama untuk memperkuat kerja sama bilateral. li sarana utama bagi negara – negara dalam membangun hubungan internasional pentingan nasional. Salah satu wujud kerja sama sosial biudaya antara Indonesia

dan Thailand adalah program pertukaran budaya yang difasilitasi oleh kedutaan besar Indonesia di Bangkok (Siregar, A. F. 2024). Program ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar Masyarakat dan menarik minat banyak kalangan, khususnya para akademis.

hubungan sosial dan budaya antara Masyarakat Indonesia dan Thailand juga diperkuat melalui beberapa program yang diinisiasi oleh KBRI Bangkok. Berbagai kegiatan tahunan seperti “Indonesian day”, “Indonesian festival”, lokakarya music Indonesia, lokakarya Bahasa Indonesia, pelatihan membatik, Indonesian cultural night, serta pameran lukisan Indonesia – Thailand menjadi sarana penting dalam memperkenalkan dan mempromisikan budaya Indonesia di Thailand. Semua kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Thailand, termasuk komunitas akademik, Masyarakat umum, serta institusi seni dan budaya (Kemlu, 2024). Kegiatan ini memperkenalkan budaya Indonesia kepada Masyarakat Thailand.

Salah satu program unggulan dalam upaya diplomasi budaya adalah Indonesian cultural night, yang merupakan bagian dari rangkaian *trade, tourism, investment, and culture forum* (TTICF) 2024. Acara ini dirancang untuk mempromisikan dan merayakan keberagaman budaya Indonesia kepada masyarakat internasional serta komunitas lokal di Thailand. Indonesian cultural night biasanya diselenggarakan oleh komunitas pelajar Indonesia di luar negeri, kedutaan besar republik Indonesia (KBRI), atau organisasi budaya tertentu. Tujuan utama dari acara ini adalah untuk memperkenalkan kekayaan seni, music, tarian, tradisi, kuliner, dan adat istiadat Indonesia kepada audiens yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap budaya Indonesia di kancah internasional (Anugranov, 2024). Indonesia cultural night merupakan program unggulan



budaya yang diselenggarakan oleh KBRI Bangkok yang bertujuan untuk keberagaman budaya Indonesia.

Indonesian Cultural Night (ICN) merupakan salah satu bentuk diplomasi budaya Indonesia yang diselenggarakan di Thailand sebagai upaya memperkenalkan identitas budaya nasional sekaligus memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Melalui pertunjukan seni, kuliner, dan berbagai ekspresi budaya lainnya, ICN berfungsi sebagai sarana *soft power* yang menekankan pendekatan persuasif dan dialog antarbudaya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Thailand terhadap budaya Indonesia, tetapi juga membangun citra positif Indonesia di tingkat internasional, sehingga berkontribusi pada penguatan kerja sama bilateral yang lebih luas, khususnya di bidang sosial, budaya, dan ekonomi (Cull, 2008; Zulkarnain, 2024). Hal ini menjelaskan bahwa Indonesia *cultural night* bentuk diplomasi budaya Indonesia untuk memperkuat hubungan bilateral.

B. Batasan dan rumusan masalah

Indonesian cultural night (ICN) telah diselenggarakan di berbagai negara sebagai Upaya mempromosikan budaya Indonesia. *Indonesian cultural night* pertama kali diselenggarakan pada tahun 2018 di barklee college of music, Boston, Amerika Serikat. Acara ini digagas oleh Bernard Jonathan, bersama Timotius simanjuntak dan Kinski Onggara untuk memperkenalkan budaya Indonesia melalui musik. Pada 2023 di Swedia, KBRI Stockholm juga menggelar *Indonesian cultural night* (ICN) DI Folk Mat & Moten, kota Malmo, dengan tujuan mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia kepada masyarakat setempat serta warga asing lainnya.

Sementara itu *Indonesian cultural night* juga diselenggarakan di Thailand yang digelar oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Bangkok sebagai bagian dari promosi budaya



lateral antara Indonesia dan Thailand. tahun 2023 ICN diadakan pada 17
lung pic-Ganesha Theatre, Siam Square one, Bangkok. Kemudian pada tahun

2024 ICN kembali diselenggarakan pada 15 september di KBank Siam Pic-Ganesha Theatre, Bangkok (Berkeadilan 2019).

Dalam hal ini batasan penulis dalam pembahasan Indonesian cultural night akan difokuskan pada penyelenggaraan di Thailand, khususnya acara yang digelar oleh KBRI Bangkok dengan menggunakan data yang relevan dari tahun 2023-2024 dalam rangkaian *Trade, Tourism, Investment*, dan *Culture forum* (TTICF). Aspek lain seperti ICN dinegara lain tidak akan menjadi fokus utama penulis, kecuali sebagai referensi perbandingan.

Adapun rumusan masalah yang akan penulis bahas yaitu :

1. Bagaimana strategi pemerintah Indonesian dalam meningkatkan diplomasi budaya melalui promosi *cultural night* di Thailand?
2. Bagaimana dampak *cultural night* di Thailand terhadap hubungan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Thailand ?

C. Tujuan penelitian

tujuan penelitian ini sesuai dengan Batasan pada perumusan masalah, yaitu:

1. Mengidentifikasi strategi pemerintah Indonesian meningkatkan diplomasi budaya melalui promosi *cultural night* di Thailand.
2. Menganalisis dampak *cultural night* di Thailand terhadap hubungan kerja sama antara Indonesia dan Thailand.

D. Manfaat penelitian



ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara penelitian ini menambah wawasan mengenai diplomasi budaya sebagai bagian dari hubungan internasional. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi

dalam kajian hubungan bilateral Indonesia – Thailand, khususnya dalam aspek promosi budaya dan diplomasi publik. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas peran budaya dalam membangun hubungan antar negara.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pemerintah, KBRI Bangkok, dan penyelenggara *Indonesian cultural night* (ICN) dalam meningkatkan efektivitas promosi budaya Indonesia di Thailand. selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi Masyarakat dan pelajar Indonesia tentang peran mereka dalam diplomasi budaya, sekaligus mendukung penguat hubungan bilateral Indonesia – Thailand melalui kegiatan ICN. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ICN dapat terus berkembang mempererat hubungan kedua negara.

E. Kerangka konseptual

Dalam hubungan antar Negara, budaya menjadi alat yang penting untuk mempererat kerja sama dan membangun hubungan yang lebih baik. Melalui kegiatan budaya negara bisa menunjukkan citra yang positif dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan Masyarakat. Kegiatan *Indonesian cultural night* di Thailand merupakan contoh nyata dari upaya diplomasi budaya yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara Indonesia dan Thailand.

a. Teori Diplomasi budaya

Diplomasi budaya merupakan peran penting dalam kebijakan luar negeri yang berbasis pada kekuatan lunak (*soft power*). Diplomasi budaya tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan identitas nasional, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun citra positif



tingkatkan pemahaman lintas budaya, dan memperkuat hubungan antar bangsa.

diplomacy pertama kali di perkenalkan oleh F. Barghoorn pada tahun 1930-an

akan diplomasi budaya sebagai manipulasi terhadap materi dan tenaga kerja

kebudayaan untuk tujuan propaganda (Anggraeni, 2021). Pemahaman ini menggambarkan peran awal diplomasi budaya sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik negara lain dengan menggunakan unsur – unsur budaya sebagai bentuk strategi politik.

Diplomasi budaya merujuk pada bidang kebijakan dimana negara – negara berupaya memanfaatkan sumber daya budayanya untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri. Tujuan – tujuan tersebut, serta jenis sumber daya budayanya yang digunakan untuk mencapainya, telah mengalami perubahan seiring waktu, dan berbagai istilah telah digunakan untuk menyebut jenis kebijakan ini dalam konteks nasional dan historis yang berbeda – beda. Meskipun demikian, istilah diplomasi budaya tetap dianggap tepat untuk menggambarkan bidang kebijakan luar negeri ini, yang sering dipahami sebagai salah satu komponen dari diplomasi publik suatu negara, atau dalam istilah Joseph Nye, sebagai bagian soft power (Clarke, D. 2020). Diplomasi budaya adalah strategi kebijakan luar negeri yang memanfaatkan budaya untuk membangun hubungan antarnegara. Meskipun istilahnya bervariasi, diplomasi budaya tetap menjadi bagian penting dari diplomasi public dan soft power, untuk membangun citra positif negara melalui seni, pertukaran budaya, dan interaksi sosial, yang semakin relevan dalam memperkuat hubungan antarnegara tanpa menggunakan kekuatan.

Dengan demikian, diplomasi budaya menggabungkan kebijakan negara terhadap bidang – bidang tertentu dalam aktivitas kebudayaan, budaya dari aktivitas politik luar negeri, serta penggunaan budaya dan norma – norma budaya digunakan sebagai alat untuk mendukung pelaksanaan kebijakan luar negeri. Diplomasi budaya mendorong penggunaan pengaruh budaya



diplomasi negara untuk mencapai pemahaman negara, perdamaian internasional, melalui penghapusan hambatan – hambatan budaya. Diplomasi ini juga mencakup berbagai faktor budaya, seni, dan Pendidikan untuk melindungi serta mempromosikan

kepentingan nasional di ranah internasional (Gumenyuk et al., 2021). Diplomasi budaya adalah strategi luar negeri yang menggunakan unsur budaya seperti seni, pendidikan, dan nilai – nilai lokal untuk membangun hubungan baik antarnegara. Tujuannya untuk menciptakan saling pengertian, perdamaian, dan promosi kepentingan nasional tanpa menggunakan kekuatan. Diplomacy budaya melihat budaya sebagai alat untuk membangun kedekatan, saling pengertian, dan memperkuat hubungan antarnegara melalui seni, Bahasa, tradisi, dan nilai – nilai lokal. Acara *Indonesia cultural night di Thailand* mencerminkan upaya Indonesia dalam menggunakan budaya sebagai sarana mempererat hubungan bilateral dengan Thailand secara damai dan menarik.

b. Teori ekonomi bilateral

Teori ekonomi bilateral menjelaskan hubungan ekonomi antara dua negara yang bekerja sama langsung, biasanya melalui perjanjian resmi yang mengatur perdagangan, investasi, atau bentuk kerja sama ekonomi lainnya, tidak seperti perjanjian multilateral seperti WTO yang melibatkan banyak negara, kerja sama bilateral lebih fleksibel karena hanya melibatkan dua pihak dan bisa dirancang sesuai kebutuhan kedua negara (Benkert, 2025). Teori ekonomi bilateral membahas kerja sama ekonomi antar dua negara melalui perjanjian resmi, seperti perdagangan atau investasi. Berbeda dengan kerja sama multilateral yang melibatkan banyak negara, kerja sama bilateral lebih sederhana dan fleksibel karena hanya melibatkan dua pihak. Isi perjanjiannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan dua negara agar saling menguntungkan.

Pendekatan mekanisme perdagangan bilateral juga dikembangkan lewat model harga tetap (*fixed-price*). menunjukkan bahwa dengan menetapkan harga berdasarkan perkiraan nilai dari



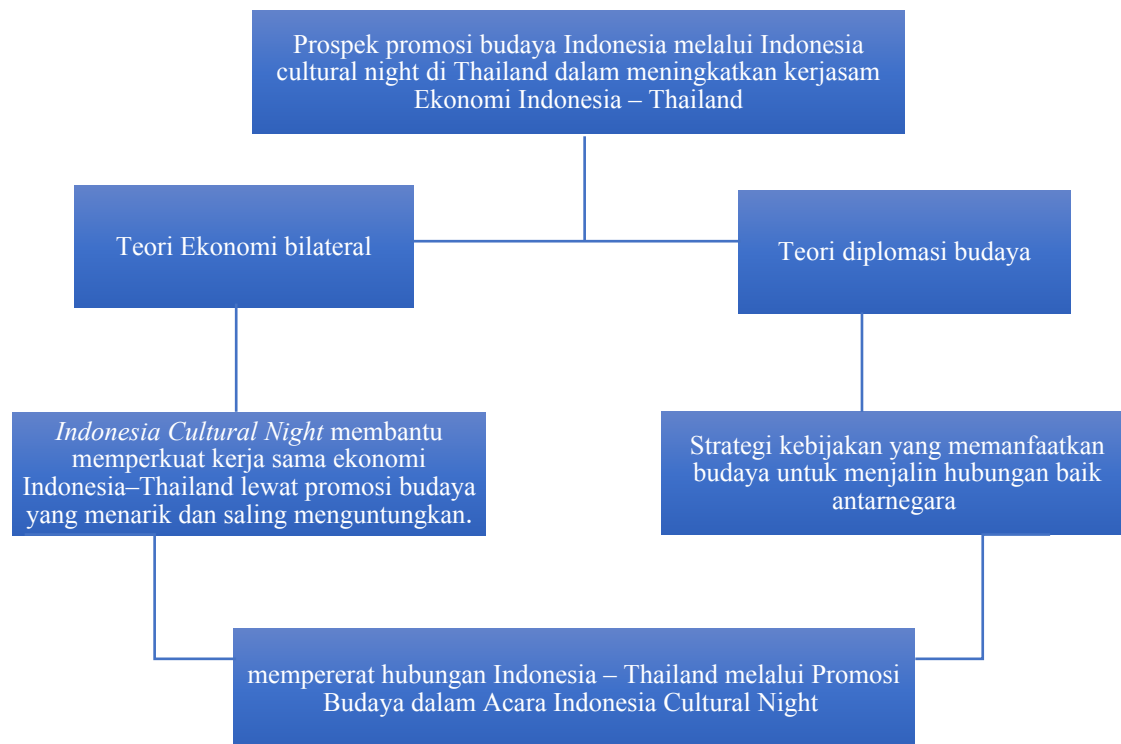
ial, negara bisa mencapai hasil perdagangan yang hampir seefisien sistem yang ng et al, 2021). Pendekatan harga tetap dalam perdagangan bilateral

memungkinkan efisiensi tinggi tanpa mekanisme rumit. Menunjukkan bahwa dengan menetapkan harga berdasarkan perkiraan nilai pembeli dan penjual, hasil dagang tetap bisa optimal.

Perdagangan bilateral tetap dapat berjalan efisien meskipun nilai dari pembeli dan penjual tidak diketahui, asalkan nilai yang diharapkan oleh pembeli secara umum lebih tinggi daripada penjual (Xu et al, 2023) paragraf diatas mejelaskan, meskipun kita tidak tahu pasti seberapa besar keuntungan atau nilai yang diinginkan pembeli dan penjual, perdagangan tetap bisa berjalan dengan baik jika secara umum pembeli bersedia membayar lebih tinggi daripada nilai yang diharapkan penjual.

Prinsip utama teori ini adalah saling menguntungkan (reciprocity) dan ketergantungan timbal balik (interdependence) kedua negara berusaha mendapatkan manfaat maksimal dengan cara mengurangi hambatan perdagangan dan memperluas akses pasar. Dalam pendekatan mikro ekonomik, studi tentang agen yang memiliki *los aversion* (rasa takut kehilangan) menunjukan bagaimana psikologis memengaruhi efisiensi dalam Tindakan dagang bilateral (Benkert,2025). Teori ekonomi bilateral didasarkan pada prinsip saling menguntungkan dan ketergantungan dua arah. Kedua negara bekerja sama untuk mengurangi hambatan perdagangan dan memperluas akses pasar. Selain faktor ekonomi, perilaku psikologis seperti takut rugi (*loss aversion*) juga bisa memengaruhi keputusan dalam kerja sama dagang ini.





Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.

F. Metode penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan *Indonesia cultural night* di Thailand dapat menjadi strategi promosi budaya Indonesia yang berkontribusi pada peningkatan hubungan bilateral Indonesia – Thailand. Dengan pendekatan ini, penulis dapat menggambarkan fenomena secara sistematis dan mendalam, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang (2023).



b. Teknik pengumpulan data

Penulis menggunakan teknik studi Pustaka (*library research*), dengan cara mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, serta berita terkait dengan prospek promosi budaya Indonesia melalui *Indonesia cultural night* di Thailand dalam meningkatkan hubungan bilateral Indonesia – Thailand. Adapun sumber literatur yang penulis gunakan diperoleh melalui perpustakaan pusat universitas hasanuddin, dan berbagai situs – situs online di internet yang dianggap kredibel.

c. Jenis data

Jenis data yang akan penulis gunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Dalam hal ini, penulis tidak memperoleh data secara langsung dari lapangan, melainkan mengutip dan mengolah informasi dari sumber – sumber yang kredibel seperti buku, jurnal ilmiah, artikel berita, dokumen resmi, serta berbagai referensi lainnya baik dalam bentuk cetak maupun digital (online). Data ini digunakan untuk mendukung analisis dan pemahaman terhadap topik yang diteliti.

d. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Penulis akan mengelolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk dijadikan dasar dalam menyusun argumen yang dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dengan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis pada penelitian ini.



Penulisan

Metode penulisan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif. Analisis penelitian akan di paparkan secara umum seperti teori diplomasi budaya dan teori ekonomi bilateral. Teori – teori ini diterapkan pada kumpulan data dan informasi yang di peroleh dalam studi kasus *Indonesian cultural night* di Thailand untuk kemudian menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah agar hasil penelitian lebih jelas, logis dan relavan dengan topik yang dibahas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Diplomasi budaya

Teori diplomasi budaya menjelaskan bahwa budaya berfungsi sebagai instrumen strategis dalam hubungan internasional melalui pendekatan *soft power*. Diplomasi budaya digunakan untuk membangun citra positif, memperkuat identitas nasional, dan menciptakan saling pengertian antar bangsa melalui pertukaran ide, informasi, seni, serta nilai-nilai budaya. Hal ini menegaskan bahwa diplomasi budaya menjadi sarana efektif dalam mempererat hubungan lintas negara dengan memanfaatkan kekuatan simbolik budaya sebagai alat komunikasi dan representasi nasional (Abuan, 2021). Hal ini menjelaskan bahwa teori diplomasi budaya berperan penting dalam memperkuat hubungan internasional dan Budaya tidak hanya berfungsi sebagai warisan atau identitas nasional, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun citra positif dan kepercayaan antarnegara.

Diplomasi budaya (*cultural diplomacy*) berawal dari praktik kuno seperti pertukaran seni, sastra, dan music melalui jalur perdagangan, misalnya jalur sutra yang menghubungkan Asia, timur Tengah, dan Eropa. Namun, dalam konteks modern, istilah ini mulai populer setelah perang dunia I sebagai alternatif metode diplomasi yang mengedepankan *soft power* dibandingkan kekuatan militer (Ang et al, 2021). Hal ini menjelaskan bahwa diplomasi budaya sudah ada sejak zaman kuno melalui pertukaran seni dan budaya di jalur sutra, lalu berkembang menjadi strategi

sa perang dunia I. perubahan ini menandai pergesaran dari *hard power* ke *soft power*. Pengaruh dibangun lewat daya tarik budaya.



Selama perang dingin, diplomasi budaya berkembang sebagai alat ideologis. Amerika Serikat memanfaatkan film, *music jazz*, dan program pertukaran pelajar untuk mempromosikan nilai – nilai demokrasi, sedangkan Uni Soviet mengandalkan pameran seni, olahraga, dan balet untuk menunjukkan keunggulan sosialismenya (Elias & Harrison, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa pada masa perang dingin, diplomasi budaya digunakan sebagai alat persaingan ideologis. Amerika Serikat memanfaatkan film, *music jazz*, dan pertukaran pelajar untuk menonjolkan nilai demokrasi dan kebebasan, sedangkan Uni Soviet menggunakan pameran seni, olahraga, dan balet untuk mempromosikan keunggulan sosialisme. Strategi ini menjadi bentuk *soft power* untuk mempengaruhi opini global tanpa konfrontasi militer.

Diplomasi budaya secara tradisional telah menjadi instrument strategi pemerintah nasional untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri. Negara – negara memanfaatkan diplomasi budaya untuk memfasilitasi secara lintas budaya atau rangkaian kegiatan budaya antarnegara demi mencapai tujuan politik atau ekonomi di Tingkat internasional. Diplomasi budaya didefinisikan sebagai “gagasan, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya antarnegara untuk meningkatkan saling pengertian (Hajura, 2021). Diplomasi budaya bukan sekedar kegiatan seni atau pertukaran budaya biasa, melainkan strategi yang memiliki tujuan politik dan ekonomi dalam kerangka kebijakan luar negeri suatu negara. Dengan memanfaatkan pertukaran gagasan, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya, negara dapat membangun citra positif, memperkuat hubungan bilateral, dan menciptakan saling pengertian yang dapat mengurangi potensi konflik.

Pertunjukan dan pertukaran budaya bisa dikatakan selalu memainkan peran dalam hubungan



1. Dengan munculnya sistem negara modern pada periode awal modern, pertukaran tersebut kemudian menjadi bagian dari ekspresi hubungan diplomatik
2. Namun, barulah pada abad ke-19 muncul diplomasi budaya dalam pengertian

seperti yang kita pahami saat ini. Bukan lagi sebatas komunikasi antar penguasa, melainkan sebagai ekspresi identitas nasional yang ditunjukkan kepada public internasional (Clarke, D. 2020). Hal diatas menjelaskan bahwa praktik pertukaran budaya sudah ada sejak lama sebagai bagian dari hubungan antar masyarakat, bahkan sebelum konsep diplomasi modern terbentuk. Namun, diplomasi budaya dalam pengertian modern baru muncul pada abad ke-19, Ketika identitas nasional mulai dikonstruksi dan ditampilkan ke hadapan dunia internasional.

Diplomasi budaya adalah strategi Di mana Negara menampilkan kekayaan budayanya kepada publik luar negeri untuk membangun pemahaman dan hubungan yang lebih kuat. *Indonesia cultural night* (ICN) yang di gelar oleh KBRI Bangkok adalah contoh nyata praktik tersebut. Melalui atraksi seni, music tradisional, kolaborasi budaya, acara ini memperkuat citra Indonesia sebagai sahabat budaya bagi Thailand (Indrawati, 2024). *Indonesia cultural night* (ICN) di Thailand merupakan bentuk diplomasi budaya di mana Indonesia memanfaatkan seni dan pertunjukan budaya untuk mempererat hubungan bilateral. Melalui kegiatan ini, Indonesia tidak hanya memperkenalkan indentitas budayanya, tetapi juga membangun pemahaman bersama dengan Thailand.



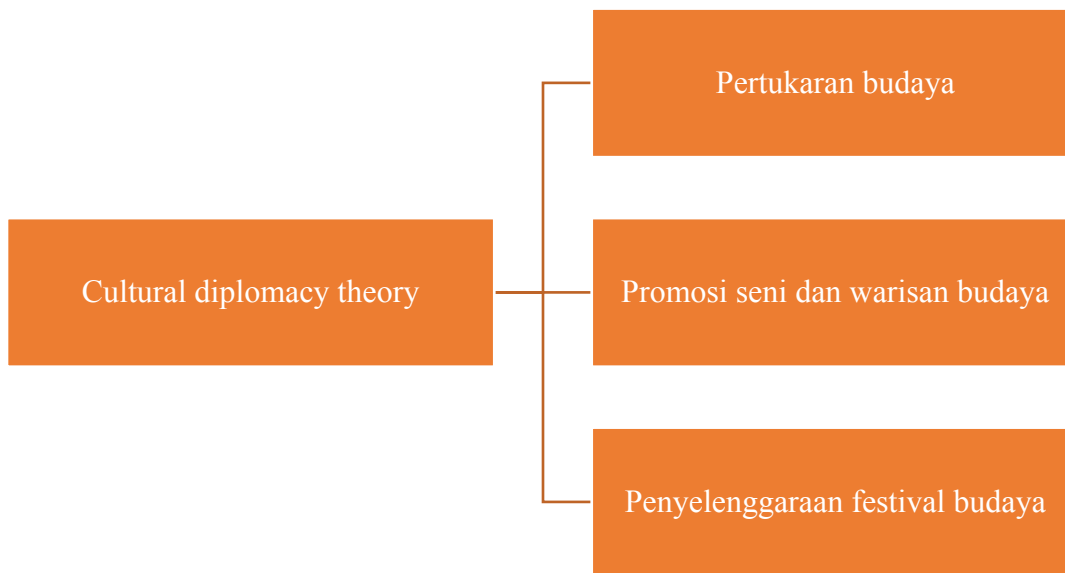


Figure 2.1 indicator of cultural diplomacy theory

B. Teori Ekonomi Bilateral

Teori ekonomi bilateral menjelaskan hubungan ekonomi antara dua negara yang saling bekerja sama untuk mencapai keuntungan bersama (*mutual benefit*) melalui perdagangan, investasi, maupun kebijakan ekonomi bersama. Dalam teori ini, kedua negara saling bergantung secara ekonomi (*interdependence*), di mana pertukaran barang, jasa, dan modal diatur untuk meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas hubungan politik. Kerja sama bilateral memungkinkan negosiasi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kepentingan masing-masing negara dibandingkan kerja sama multilateral. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya kepercayaan dan keseimbangan dalam hubungan dagang agar tercipta efisiensi dan pertumbuhan ekonomi



nkert, 2025). Hal ini menjelaskan bahwa Teori ekonomi bilateral kerja sama dua asarkan pada saling menguntungkan dan kepercayaan dapat meningkatkan

kelancaran perdagangan, mendorong penanaman modal antara kedua negara, serta memperkuat stabilitas ekonomi dan politik bersama.

Perdagangan pertukaran barang atau jasa dalam kondisi pasar. Istilah perdagangan, yang melibatkan individu, Perusahaan, atau bahkan pemerintah dan negara Ketika mereka berusaha untuk membeli atau menjual jasa terutama untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan bilateral bentuk perdagangan yang terjadi antara dua pedagang atau dua negara. Pada awalnya perdagangan bilateral dilakukan melalui barter, yaitu menukar barang atau jasa secara langsung. Seiring waktu uang di perkenalkan sebagai alat tukar. Perdagangan berkembang karena spesialisasi tenaga kerja, Dimana tau negara focus pada produksi tertentu lalu menukarnya dengan kebutuhan lain. Perbedaan komperatif antarnegara (Kravchenko. A, 2024). Hal ini menjelaskan perkembangan teori ekonomi bilateral menunjukkan bahwa perdagangan antarnegara tidak hanya sekedar aktivitas tukar-menukar barang, tetapi dipengaruhi oleh dinamika, perkembangan alat tukar, serta teori ekonomi yang mendasarinya. Dari sistem barter hingga munculnya uang modern, perdagangan bilateral berkembang karena kebutuhan spesialis dan efisiensi produksi.

Dalam konteks modern, teori ekonomi bilateral mulai berkembang setelah munculnya negara-bangsa (*nation state*) pada abad ke-17 seiring lahirnya sistem Westphalia (1648) yang menekankan kedaulatan negara. Sejak saat itu, hubungan dagang antarnegara mulai diatur secara resmi melalui perjanjian bilateral untuk melindungi kepentingan ekonomi masing – masing pihak (Baldwin. R, 2016). Hal ini menjelaskan munculnya negara-bangsa setelah sistem Westphalia menjadi titik penting dalam perkembangan teori ekonomi bilateral. Dengan kedaulatan sebagai



iap negara memiliki hak penuh mengatur kepentingan politik dan ekonominya. rjanjian bilateral lahir sebagai instrument resmi untuk melindungi dan kepentingan ekonomi masing – masing pihak.

Teori ekonomi bilateral tidak hanya berfokus pada aspek efisiensi pasar, tetapi juga semakin berkembang dengan memasukkan dimensi perilaku dan kebijakan. Misalnya, menekankan bahwa dalam perdagangan bilateral, faktor psikologis seperti *loss aversion* memengaruhi negosiasi harga dan hasil jual-beli sehingga hubungan dagang tidak semata-mata ditentukan oleh pertimbangan masuk akal (Benkert, 2025). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Teori ekonomi bilateral pada awalnya hanya menekankan untung – rugi berdasarkan efisiensi pasar. Namun sekarang, hubungan dagang antarnegara juga di pengaruhi faktor psikologis dan perilaku, seperti rasa takut rugi (*loss aversion*) yang membuat negosiasi lebih hati – hati.

Eichengreen dan Irwin menekankan bahwa Sejarah perdagangan memiliki dampak jangka colonia yang signifikan terhadap pola perdagangan bilateral saat ini. Melalui analisis model gravitasi yang dilengkapi variable perdagangan masa lalu (*lagged trade*), mereka menemukan bahwa negara – negara cenderung mempertahankan volume perdagangan yang tinggi dengan mitra dagang tradisional meskipun faktor – faktor seperti jarak, besar ekonomi, dan kebijakan perdagangan tidak berubah. Artinya, hubungan historis seperti era colonial atau perjanjian lama tidak sekedar latar belakang, tetapi menjadi fondasi kuat membentuk dinamika perdagangan di masa kini. Mengabaikan faktor Sejarah ini, menurut mereka, menyebabkan dalam model analisis karena efek regionalism bisa saja sebenarnya pantulan dari hubungan masa lalu (Irwin, 2025). Hal ini menjelaskan bahwa perdagangan punya pengaruh besar terhadap pola perdagangan antarnegara di masa sekarang. Negara yang memiliki hubungan dagang sejak lama, misalnya karena ikatan atau perjanjian lama, cenderung tetap menjaga hubungan dagang yang kuat walaupun kondisi jakan sudah berubah. Dengan kata lain, masa lalu membentuk “kebiasaan” atau dalam perdagangan bilateral.



Perdagangan bilateral merupakan salah satu pilar penting dalam studi ekonomi internasional karena mampu menjelaskan bagaimana interaksi langsung antarnegara berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan integrasi global. Studi terbaru juga menegaskan bahwa faktor non-tradisional, seperti digitalisasi dan penyederhanaan produser ekspor-impor, memainkan peran penting dalam memperlancar arus perdagangan (Duval et al., 2024). Hal ini menjelaskan bahwa perdagangan bilateral tidak hanya soal tukar – menukar barang, tetapi juga bagaimana hubungan ekonomi antarnegara bisa mendorong pertumbuhan bersama. Namun, dalam perkembangan terbaru, kemajuan teknologi dan kebijakan perdagangan sederhana juga terbukti memperlancar arus dagang.

Penelitian *trade Effects of trade facilitation revisited* (2024) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan kebijakan perdagangan yang lebih sederhana mampu mempercepat transaksi lintas batas serta meningkatkan intensitas perdagangan bilateral. Dengan demikian, teori ekonomi bilateral masa kini tidak lagi terbatas pada pertukaran barang dan jasa semata, tetapi juga mencakup aspek perilaku, strategi sederhana, kedekatan geografis, serta aktivitas kebijakan yang memperkuat hubungan dagang antarnegara (ScienceDirect, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan bilateral kini tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi klasik, tetapi juga teknologi dan kebijakan sederhana yang mempercepat transaksi lintas negara. Hal ini membuat teori ekonomi bilateral lebih luas, mencakup efisiensi digital, strategi, dan kebijakan modern dalam memperkuat hubungan dagang.



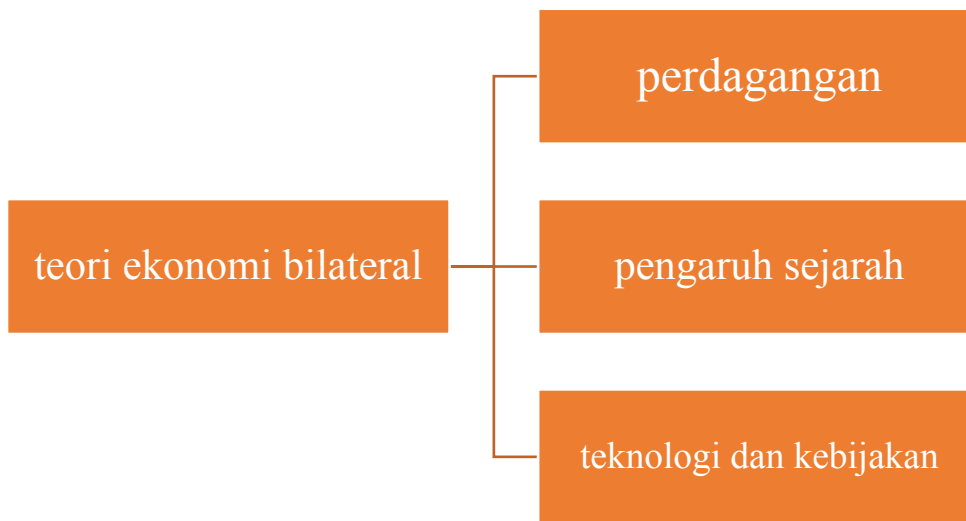


Figure 2.2 indicator of theory economy bilateral.

C. Penelitian terdahulu

Tinjauan Pustaka ini akan menguraikan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maupun penelitian lainnya yang relevan. Dalam rangka menyusun penelitian ini, penulis melakukan tinjauan Pustaka untuk memperjelas dan melengkapi bahan – bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya, penulis akan menganalisis dan membahas beberapa artikel

dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.



a.) Penelitian yang dilakukan oleh Sigarlaki, Wibisono, dan Suwartiningsih (2025) berjudul *“Indonesia’s public diplomacy strategy through the Cultural Night Program in Enhancing Indonesia-Thailand Bilateral Relations”* membahas strategis diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan kegiatan Indonesian cultural night (ICN) di Thailand sebagai sarana memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari wawancara, dokumentasi, dan laporan resmi KBRI Bangkok. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Indonesia cultural night menjadi salah satu bentuk nyata diplomasi budaya Indonesia yang berperan penting dalam membangun citra positif negara (*nation branding*) serta mempererat hubungan people-to-people contact antara Masyarakat Indonesia dan Thailand. melalui penampilan seni, musik, tarian tradisional, acara ini berhasil meningkatkan pemahaman dan ketertarikan Masyarakat Thailand terhadap kebudayaan Indonesia. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan Indonesian cultural night tidak hanya pada aspek hiburan, tetapi juga kemampuannya menjadi medium komunikasi antarbangsa yang memperkuat Kerjasama sosial dan budaya. Kegiatan ini dinilai efektif dalam mendukung tujuan diplomasi public Indonesia yang berfokus pada penguatan hubungan bilateral melalui pendekatan budaya dan pertukaran sosial.

b.) Penelitian yang dilakukan oleh Rida Dzahra Yasmarani dan Denada Faraswacyen L. Gaol (2023) berjudul *“Upaya Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Thailand melalui Kegiatan Kebudayaan Indonesia Tahun 2020-2022”* membahas bagaimana Indonesia melaksanakan diplomasi budaya terhadap Thailand melalui berbagai kegiatan kebudayaan selama periode 2020



an utama penelitian ini Adalah untuk menganalisis bentuk, strategi, dan hasil misi budaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, khususnya melalui publik Indonesia (KBRI) Bangkok, dalam memperkuat hubungan bilateral kedua

negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi Pustaka, dokumentasi kegiatan kebudayaan, serta laporan resmi dari Lembaga pemerintah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya Indonesia di Thailand diwujudkan melalui berbagai program seperti Indonesian cultural night, festival kuliner, pameran seni, serta kegiatan Pendidikan dan pertukaran budaya. Kegiatan – kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan apresiasi Masyarakat Thailand terhadap kebudayaan Indonesia serta mempererat hubungan antar Masyarakat (*people-to-people relations*). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa meskipun pandemi COVID-19 sempat membatasi aktivitas tatap muka, diplomasi budaya tetap berjalan melalui platform daring, seperti pertunjukan virtual dan promosi digital budaya Indonesia.

c.) Penelitian yang dilakukan oleh Collins, Adriani, dan Rhman (2020) berjudul “*indonesia’s cultural diplomacy on the conduct of Indonesian language for foreigners programme in Thailand (2014-2019)*” membahas pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia melalui program Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Thailand. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana diplomasi budaya dalam mempererat hubungan antar kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BIPA berperan penting dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada Masyarakat Thailand sekaligus membangun citra positif Indonesia di Kawasan Asia Tenggara. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan Pendidikan Bahasa, tetapi juga sebagai media pertukaran budaya yang efektif. Dalam pelaksanaannya, program BIPA melibatkan



a kementerian luar negeri Republik Indonesia, KBRI Bangkok, dan institusi Thailand. sinergi ini mencerminkan bentuk nyata diplomasi public yang dilakukan Indonesia melalui pendekatan budaya. Penelitian ini juga menemukan beberapa

kendala, seperti keterbatasan jumlah tenaga pengajar, kurangnya promosi di kalangan Masyarakat Thailand, serta keterbatasan sumber daya pendukung di beberapa Lembaga mitra. Meskipun demikian, secara keseluruhan program BIPA terbukti berhasil memperkuat hubungan sosial dan budaya antara Indonesia dan Thailand.

d.) Penelitian yang dilakukan oleh Zaman, Effendi, Ridwan, dan Pahlevi (2023) berjudul “diplomasi budaya Indonesia ke Thailand” membahas mengenai Upaya pemerintah Indonesia dalam menjalankan diplomasi budaya sebagai salah satu instrument diplomasi publik untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Thailand. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menelaah berbagai kegiatan budaya yang dilaksanakan sebagai bentuk pendekatan soft power Indonesia di Kawasan Asia Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia terhadap Thailand diwujudkan melalui beragam kegiatan, seperti festival budaya, pertunjukan kesenian, pameran produk tradisional, serta program Pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Kegiatan – kegiatan tersebut dinilai mampu menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan identitas nasional, membangun hubungan antar Masyarakat kedua negara (people-to-people), serta meningkatkan citra positif Indonesia di mata public Thailand. penelitian ini juga menegaskan bahwa diplomasi budaya memiliki peran strategis dalam memperkuat hubungan bilateral karena mampu menjangkau aspek sosial emosional Masyarakat, yang sering kali tidak tersentuh oleh diplomasi formal. Namun, penelitian ini turut mencatat adanya beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan koordinasi antar Lembaga pelaksana, minimnya dukungan anggaran, dan kurangnya rlanjutan kegiatan diplomasi budaya yang telah dilakukan.



lilakukan oleh Maharani (2025) berjudul “Indonesia’s Economic Foreign Policy d on Cross-Border Payment.” membahas mengenai kebijakan luar negeri

Indonesia di bidang ekonomi terhadap Thailand, khususnya dalam konteks pembayaran lintas batas (cross-border payment). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menelaah bagaimana kebijakan ekonomi Indonesia dapat memperkuat kerja sama bilateral dengan Thailand melalui integritas sistem keuangan dan perdagangan digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran lintas batas memainkan peran penting dalam memperlancar aktivitas perdagangan dan investasi antara kedua negara. Dengan adanya kebijakan yang mendukung integritas sistem pembayaran digital, transaksi ekonomi dapat dilakukan lebih efisien, transparan, dan aman. Penelitian ini juga menyoroti sejumlah hambatan, seperti perbedaan regulasi antarnegara, kurangnya harmonisasi kebijakan keuangan, serta keterbatasan infrastruktur teknologi finansial. penulis merekomendasikan agar Indonesia dan Thailand memperkuat koordinasi antar otoritas keuangan untuk menciptakan sistem pembayaran lintas batas yang lebih terintegrasi. Upaya ini dinilai penting untuk mendukung pertumbuhan kerja sama ekonomi yang saling menguntungkan di era digitalisasi ekonomi global.



No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Persamaan	Perbedaan
1	Sigarlaki, Wibisono, & Suwartiningsih (2025)	Indonesia's Public Diplomacy Strategy through the Cultural Night Program in Enhancing Indonesia-Thailand and Bilateral Relations	Sama-sama meneliti peran Indonesian Cultural Night (ICN) sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia di Thailand dalam memperkuat hubungan bilateral.	Penelitian terdahulu berfokus pada diplomasi publik dan hubungan sosial-budaya, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada dampak ekonomi ICN terhadap kerja sama bilateral.
2	Rida Dzahra Yasmarani & Denada Faraswacyen L. Gaol (2023)	Upaya Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Thailand melalui Kegiatan Kebudayaan Indonesia Tahun 2020–2022	Sama-sama membahas diplomasi budaya Indonesia di Thailand dan menyoroti peran kegiatan budaya, termasuk ICN, dalam memperkuat hubungan bilateral.	Penelitian terdahulu mengkaji berbagai kegiatan budaya Indonesia secara umum pada periode 2020–2022, sedangkan penelitian ini fokus pada ICN sebagai strategi promosi budaya dan peningkatan kerja sama ekonomi.
3	Collins, Adriani, & Rhman (2020)	Indonesia's Cultural Diplomacy on the Conduct of Indonesian Language for Foreigners Programme in Thailand (2014–2019)	Sama-sama membahas pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia di Thailand serta peran pemerintah dan KBRI Bangkok dalam mempererat hubungan kedua negara.	Penelitian terdahulu berfokus pada diplomasi budaya melalui program pendidikan bahasa (BIPA), sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan ICN sebagai sarana promosi budaya dan penguatan kerja sama ekonomi bilateral.
		Diplomasi	Sama-sama	Penelitian terdahulu



Effendi, Ridwan, & Pahlevi (2023)	Budaya Indonesia ke Thailand	meneliti diplomasi budaya Indonesia terhadap Thailand dan menyoroti peran kegiatan budaya sebagai instrumen soft power untuk memperkuat hubungan bilateral.	membahas diplomasi budaya Indonesia secara umum melalui berbagai kegiatan, sedangkan penelitian ini berfokus khusus pada ICN sebagai bentuk diplomasi budaya yang memiliki relevansi terhadap peningkatan kerja sama ekonomi bilateral.
---	------------------------------------	--	--

5	Maharani (2025)	Indonesia's Economic Foreign Policy Towards Thailand on Cross-Border Payment	Sama-sama membahas hubungan bilateral Indonesia–Thailand dalam konteks kerja sama ekonomi yang saling menguntungkan.	Penelitian terdahulu berfokus pada kebijakan luar negeri ekonomi Indonesia melalui sistem pembayaran lintas batas (cross- border payment), sedangkan penelitian ini mengkaji diplomasi budaya melalui ICN sebagai sarana promosi budaya yang turut memperkuat kerja sama ekonomi bilateral.
---	--------------------	--	---	--





Optimized using
trial version
www.balesio.com